



## Dampak Partisipasi dalam OSIS terhadap Peningkatan *Self-Efficacy* Peserta Didik: Studi Komparatif

Nurul Fadillah<sup>\*1</sup>, Kurnisar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: [06051282126016@student.unsri.ac.id](mailto:06051282126016@student.unsri.ac.id), [kurnisar@fkip.unsri.ac.id](mailto:kurnisar@fkip.unsri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-02	This study aims to determine the impact of participation in student council on increasing the self-efficacy of students at Bina Warga 2 Palembang high school, class XI and XII, totaling 58 students consisting of 16 students who are active members of student council and 42 students who are not. This study used a quantitative approach with a comparative research design. The variables used in this study include the dimensions of self-efficacy and the benefits of student councils. The results showed that the hypothesis carried out using the Mann Whitney U-Test test obtained a significance value of <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> of $0.003 < 0.05$ , with a mean of ranks for student council students of 40.34 and students who are not of 25.37, the comparison of self-efficacy of learners who participate in student councils is seen in aspects of the Level and Psychological Situation dimensions, differences in learners' perceptions of the level of difficulty in completing tasks affect their beliefs and abilities and experiences and interactions with the environment provide certain signals and expectations that influence learners to respond to challenges, then the decision taken is that participation in student councils can increase learners' self-efficacy.
<b>Keywords:</b> <i>Self-Efficacy</i> ; <i>Student Council</i> .	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-02	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak partisipasi dalam OSIS terhadap peningkatan <i>self-efficacy</i> peserta didik di SMA Bina Warga 2 Palembang kelas XI dan XII berjumlah 58 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik anggota aktif OSIS dan 42 peserta didik bukan anggota aktif OSIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dimensi <i>self-efficacy</i> dan manfaat OSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang dilakukan menggunakan uji <i>Mann Whitney U-Test</i> didapatkan nilai signifikansi <i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> sebesar $0,003 < 0,05$ , dengan <i>mean of ranks</i> peserta didik OSIS sebesar 40,34 dan peserta didik yang bukan OSIS sebesar 25,37, perbandingan <i>self-efficacy</i> peserta didik yang berpartisipasi di dalam OSIS terlihat dalam aspek dimensi <i>Level</i> dan <i>Situasi Psikologi</i> , perbedaan persepsi peserta didik terhadap tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas mempengaruhi keyakinan dan kemampuan mereka dan pengalaman serta interaksi dengan lingkungan memberikan sinyal dan ekspektansi tertentu yang mempengaruhi peserta didik merespons tantangan, maka keputusan yang diambil adalah partisipasi dalam OSIS dapat meningkatkan <i>self-efficacy</i> peserta didik.
<b>Kata kunci:</b> <i>Self-Efficacy</i> ; <i>OSIS</i> .	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran untuk dapat memberikan manusia bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang membantu mencapai kedewasaannya, agar mampu melaksanakan tugas secara mandiri dengan usaha sadar dan terencana. Pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi setiap individu agar dapat mengandalkan diri sendiri, individu tersebut diberi bekal dengan berbagai cara dan kemampuan dalam mengembangkan konsep, prinsip-prinsip, kreativitas, bertanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya diberikan aspek pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik, peserta didik

juga harus di berikan bimbingan untuk dapat membantu mengeluarkan potensi yang ada. Upaya meningkatkan potensi, pada dasarnya dapat dilakukan dengan kegiatan di dalam sekolah yaitu melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

OSIS adalah satu-satunya organisasi berbasis siswa di lingkungan sekolah dan merupakan satu-satunya wadah untuk mencapai tujuan bimbingan, konseling, dan pengembangan siswa yang selaras dengan visi dan misi sekolah (Nadziroh & Thoyib, 2022). OSIS berupaya untuk berkembang menjadi forum yang menekankan pada implementasi berkualitas tinggi, memberikan peserta didik pelatihan berharga dalam kerja tim yang efektif, pengorganisasian,

dan pelaksanaan kegiatan sekolah yang berdampak langsung pada kehidupan peserta didik. Selain dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi, OSIS juga dijadikan sebagai ajang dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* bagi peserta didik, yaitu melalui program-program yang ada di dalamnya (Aripa, dkk., 2023).

*Self-efficacy* memiliki berbagai macam aplikasi di berbagai bidang, termasuk terapi, kesehatan, bisnis, pendidikan, dan banyak lagi. Hal ini merupakan dasar empiris yang didukung oleh prediksi teoritis bahwa *self-efficacy* adalah komponen konstruk untuk mendukung motivasi utama (Schunk & DiBenedetto, 2020).

*Self-Efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa yang memengaruhi kehidupannya. Keyakinan akan *self-efficacy* menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi, dan berperilaku (Semiu, 2024: 234). Peserta didik menetapkan tujuan yang menantang bagi diri mereka sendiri dan mempertahankan komitmen yang kuat terhadap tujuan tersebut.

*Self-efficacy* adalah kerangka kerja teori kognitif sosial yang lebih besar yang diprakarsai oleh Albert Bandura, Bandura dalam (Schunk & DiBenedetto, (2020)), menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah proses motivasi utama dalam teori kognitif sosial dan bahwa *self-efficacy* menyatakan bahwa hal tersebut adalah dasar dari keyakinan seseorang tentang kemampuannya. Setiap makhluk hidup memiliki keinginan untuk tumbuh, dan setiap makhluk yang memiliki keinginan ini memiliki rasa efikasi diri atau *self-efficacy* yang kuat.

*Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk bekerja pada tingkat tertentu untuk mempengaruhi peristiwa dalam hidupnya. Keyakinan akan efikasi diri menentukan bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi, dan berperilaku. Keyakinan ini memiliki dampak yang berbeda melalui empat proses utama: Proses kognitif, motivasi, emosional, dan seleksi. Proses *self-efficacy* yang kuat meningkatkan pencapaian dan kesejahteraan individu dalam berbagai cara.

*Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja tertentu untuk mempengaruhi peristiwa dalam kehidupannya. Keyakinan tentang *self-efficacy* menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi, dan berperilaku. Keyakinan ini memiliki

berbagai efek melalui empat proses utama: kognitif, motivasi, afektif, dan pilihan. Proses *self-efficacy* yang kuat, meningkatkan prestasi dan kesejahteraan individu dalam beberapa cara (Semiu, 2024: 235).

Menurut Albert Bandura (1991: 249), *self-efficacy* dibagi menjadi ke dalam tiga dimensi, terdiri dari *Level*, dimensi *Level*, dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu dapat diselesaikan. *Strenght*, dimensi ini berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan individu tentang kemampuan mereka. Dimensi ini juga berkaitan dengan stabilitas keyakinan individu, yang menentukan seberapa tangguh dan gigih mereka dalam usaha mereka. Dimensi *Generality* berhubungan dengan luasnya tugas. Dalam hal mengatasi atau menyelesaikan masalah dan tantangan, beberapa individu memiliki keyakinan yang terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu untuk menyelesaikan masalah dan tantangan tersebut.

Proses kognitif memungkinkan individu mengantisipasi kemungkinan perkuatan dalam situasi yang tidak lazim. Dalam pandangan Rotter dalam (Semiu, 2024: 296), dimensi *self-efficacy* dijelaskan dalam empat variabel yaitu, Potensi tingkah laku mengacu pada probabilitas bahwa *self-efficacy* akan terjadi dalam situasi tertentu (khusus); Ekspektansi adalah harapan akan diperkuat; Nilai perkuatan ialah preferensi individu untuk suatu perkuatan tertentu; dan situasi psikologis mengacu pada pola isyarat-isyarat yang kompleks, yang dipersepsikan individu selama suatu jangka waktu tertentu.

Proses *self-efficacy* yang kuat, meningkatkan prestasi dan kesejahteraan individu dalam beberapa cara. Individu yang sangat yakin akan kemampuannya akan mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai dan bukan sebagai ancaman-ancaman yang harus dihindari. Pandangan *self-efficacy* yang demikian, menarik perhatian dan minat yang kuat dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas. Peserta didik menempatkan dirinya sendiri pada tujuan-tujuan yang menantang dan mempertahankan komitmen yang kuat terhadap tujuan-tujuan itu.

Robbins (1994: 4) dalam (Riinawati, 2023: 200) mengatakan bahwa Organisasi adalah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar dan memiliki batasan yang relatif jelas, serta beroperasi secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan. Menurut Hasibuan (2011: 120) dalam (Riinawati, 2023: 201) memberikan pengertian bahwa

organisasi adalah sistem resmi, terorganisir, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

OSIS tergolong dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang berarti menjadi pengurus OSIS dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berorganisasi, bersosialisasi, kepemimpinan, dan bahkan dalam hal *public relationship* atau hubungan masyarakat (Rahmanita, dkk., 2024). Dari perspektif organisasi, OSIS adalah satu-satunya platform hukum untuk organisasi siswa di dalam sekolah, jadi setiap sekolah harus mendirikan OSIS yang tidak terikat secara organisasi dengan OSIS sekolah lain atau digunakan oleh organisasi di luar sekolah. OSIS memainkan peran sebagai platform yang melaksanakan kegiatan resmi di dalam lingkungan sekolah, serta berfungsi sebagai laboratorium sosial yang memungkinkan siswa untuk dapat mengasah keterampilan kepemimpinan (Mujahidin & Malusu, 2024).

OSIS berupaya untuk berkembang menjadi forum yang menekankan pada implementasi berkualitas tinggi, memberikan peserta didik pelatihan berharga dalam kerja tim yang efektif, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan sekolah yang berdampak langsung pada kehidupan peserta didik. Selain dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi, OSIS juga dijadikan sebagai ajang dalam mengembangkan kemampuan soft skill bagi peserta didik, yaitu melalui program-program yang ada di dalamnya.

Kegiatan OSIS dapat mengembangkan karakter yang baik dan mencapai keberhasilan pembelajaran terkait dengan pengembangan pribadi dalam kerangka OSIS dan mencakup pengalaman dalam kepemimpinan, kerja sama, kehidupan demokratis, toleransi, dan juga pengelolaan organisasi (Febriyanti, dkk., 2024).

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket pada siswa kelas XI dan XII di SMA Bina Warga 2 Palembang. Penelitian ini dilakukan dari November hingga Desember 2024. Sampel atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang merupakan anggota OSIS dan bukan anggota OSIS, yang terdiri dari 58 siswa secara keseluruhan, termasuk 16 anggota OSIS dan 42 bukan anggota OSIS.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, kuesioner

atau angket, dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa jumlah peserta didik, dokumen program kerja OSIS, dan aktivitas peserta didik selama penelitian, teknik angket digunakan untuk memperoleh data perbandingan *self-efficacy* peserta didik, sedangkan teknik observasi digunakan untuk perilaku *self-efficacy* yang ditunjukkan oleh peserta didik yang menjadi anggota OSIS dan yang tidak menjadi anggota OSIS berdasarkan indikator penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif, analisis kuantitatif adalah analisis data berbasis angka dengan menggunakan teknik statistik yang berbeda, dan pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *Mann-Whitney U-Test*, dan data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner peserta didik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada angket *self-efficacy* sampel peserta didik kelas XI dan XII SMA Bina Warga 2 Palembang tahun ajaran 2024/2025 adalah 58 responden, maka yang memiliki skor terendah adalah 53 dan yang tertinggi adalah 567. Sedangkan angket organisasi siswa intra sekolah menunjukkan skor terendah adalah 12 dan yang tertinggi adalah 766. Sehingga hasil perhitungan angket *self-efficacy* dengan perolehan rata-rata presentase sebesar 80% dan angket OSIS dengan perolehan rata-rata presentase sebesar 82% yang dikategorikan *self-efficacy* peserta didik mengalami sedikit perbedaan dan dikategorikan baik. Lalu, setelah rekapitulasi data angket, dilakukan uji *Mann Whitney U-Test* untuk menunjukkan bukti komparasi dari penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Mean of Ranks Self-Efficacy

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Bukan OSIS	42	25.37	1065.50
	OSIS	16	40.34	645.50
Total		58		

Tabel 2. Hasil Mann Whitney U-Test

Test Statistics	
	Hasil
Mann-Whitney U	162.500
Wilcoxon W	1065.500
Z	-3.020
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Hasil hipotesis yang ditunjukkan dengan menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* pada *self-efficacy* peserta didik yang mengikuti OSIS dengan yang tidak mengikuti OSIS di SMA Bina Warga 2 Palembang didapatkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,003 < 0,05$ , dengan *mean of ranks* peserta didik OSIS sebesar 40,34 dan peserta didik yang bukan OSIS sebesar 25,37 yang menunjukkan hipotesis tindakan dari penelitian ini dapat diterima.

## B. Pembahasan

Berdasarkan teori Albert Bandura (Semiun, 2024: 16) yang menekankan bahwa keyakinan bahwa individu dapat mencapai tujuan tertentu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengamatan terhadap orang lain, dan interaksi dengan dukungan sosial. Selain itu, aktivitas kognitif yang dilakukan dalam konteks organisasi, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy*. Sejalan dengan prinsip-prinsip Bandura, menunjukkan bahwa pengalaman dan interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap efikasi dirinya.

Menurut Walter Mischel (1973) (Semiun, 2024: 19), *self-efficacy* individu sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri dalam konteks tertentu. Dalam hal ini, partisipasi dalam OSIS menciptakan kondisi tertentu di mana siswa dapat mempercayai kemampuan mereka. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam OSIS sering menghadapi berbagai situasi yang memerlukan penyesuaian, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Semua faktor ini berkontribusi pada pembentukan kesadaran diri yang positif tentang diri peserta didik.

Selain itu, terdapat teori yang diusulkan oleh Rotter dan Hochreich (1975) (Semiun, 2024: 296), melalui dimensi *self-efficacy*, *self-efficacy* dipengaruhi oleh empat variabel kunci yaitu, potensi tingkah laku, ekspektansi, nilai perkuatan, dan situasi psikologis. Potensi tingkah laku mengacu pada probabilitas

keterlibatan peserta didik dalam OSIS memberikan peserta didik berbagai pengalaman yang meningkatkan kemungkinan mereka untuk merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan. Ekspektansi berkaitan dengan peserta didik yang aktif dalam OSIS cenderung memiliki harapan yang lebih tinggi untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari teman sebaya dan guru. Nilai perkuatan mencerminkan peserta didik mungkin lebih menghargai penguatan sosial dan pengakuan yang mereka terima dari keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Terakhir, situasi psikologis dalam OSIS menciptakan lingkungan sosial yang kaya dengan isyarat positif, seperti dukungan dari rekan-rekan dan pengalaman sukses dalam menyelesaikan tugas, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan pola pikir yang mendukung *self-efficacy*.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan dalam OSIS tidak hanya meningkatkan *self-efficacy* peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi. Gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap pengembangan *self-efficacy*.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam OSIS dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Peningkatan *self-efficacy* peserta didik OSIS dapat dilihat dari analisis observasi dan data angket, dalam observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam OSIS sering menghadapi berbagai tanggung jawab, seperti merencanakan kegiatan, memimpin rapat, dan berkolaborasi dengan anggota lainnya. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk belajar dan menerapkan perilaku kepemimpinan yang tepat, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mengelola situasi dan mencapai tujuan. Selain itu, berdasarkan dari hasil hipotesis yang ditunjukkan dengan menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* pada *self-efficacy* peserta didik yang mengikuti OSIS dengan yang tidak mengikuti OSIS di SMA Bina Warga 2 Palembang didapatkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,003 < 0,05$ , dengan *mean of ranks* peserta

didik OSIS sebesar 40,34 dan peserta didik yang bukan OSIS sebesar 25,37 yang menunjukkan bahwa peserta didik OSIS memiliki perolehan data berbeda dengan peserta didik bukan OSIS. Peningkatan *self-efficacy* yang paling menonjol terlihat dalam aspek dimensi *Level* dan Situasi Psikologi, perbedaan persepsi peserta didik terhadap tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas mempengaruhi keyakinan dan kemampuan mereka dan pengalaman serta interaksi dengan lingkungan memberikan sinyal dan ekspektansi tertentu yang mempengaruhi peserta didik merespons tantangan. Maka dari itu, hal ini menyatakan bahwa peserta didik memiliki perbandingan *self-efficacy* dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

## B. Saran

Sebagai saran, penting bagi sekolah untuk terus mendukung dan meningkatkan program OSIS, mengingat partisipasi dalam organisasi ini berkontribusi positif terhadap *self-efficacy* peserta didik dan berbagai kegiatan yang fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kepercayaan diri bagi peserta didik, baik yang mengikuti OSIS maupun yang tidak, untuk meningkatkan *self-efficacy* secara keseluruhan. Peserta didik juga diharapkan dapat mempertimbangkan untuk mengikuti berbagai kegiatan positif di sekolah sebagai sarana mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak variabel, seperti faktor-faktor sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* peserta didik serta untuk melihat perkembangan *self-efficacy* dari waktu ke waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Amanda Marsya Kamila & Supriyanto. (2024). Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Meningkatkan Soft Skill Peserta Didik Di Sma Negeri 15 Surabaya. 1-7.
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan
- Kematangan Karier Peserta Didik Kelas Xii Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Aprial, D., & Irman, I. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Cognitive Information Processing Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 85-91. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>
- Aripa, A., Rahman, K. A., & Muspawi, M. (2023). Implementasi manajemen organisasi siswa intra sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 126. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2.126216>
- Arviv Elyashiv, R., & Rozenberg, K. (2024). Fostering early career teachers' preparedness, self-efficacy and professional commitment: The role of teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 148(June 2023), 104691. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104691>
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248-287. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L)
- Eriksen, M., & Srinivasan, A. (2024). Reimagining the introductory management course: Preparing students to be effective and responsible team and organizational members. *International Journal of Management Education*, 22(2), 100947. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100947>
- Fadila, N. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08, 02.
- Fatkhurrozak, A., Hosna, R., & Kibtiyah, A. (2024). P-ISSN E-ISSN Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Strategi Persuasi Verbal Pada Program Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Al-Bairuy Sambong Dukuh. 8(2), 99-105.

- Hutahaean, W. S. (2021). *TEORI KEPEMIMPINAN* (Y. Umayu (ed.)). Ahlimedia Press. ISBN 978-623-6749-80-7.
- Lianto, L. (2020). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55.  
<https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mujahidin, M., & Malusu, M. R. (2024). Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 27-35.  
<https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564>
- Muna, M. S., Khotimah, N., & Zuhaira, Y. J. (2021). Self-Efficacy Guru terhadap Dinamika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3113-3122.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.754>
- Nadziroh, I. F., & Thoyib, M. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo). *Jurnal Edumanagerial*, 1(1), 61-79.
- Rahmanita, F., & Soffiatun, S., (2024). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Self Efficacy Pengurus Osis Sekolah Menengah Kejuruan. *Praxis: Jurnal Pengabdian ...*, 4(1), 70-76.  
<http://pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/view/666%0Ahttps://pijarpemikiran.com/index.php/praxis/article/download/666/629>
- Riinawati,. (2023). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. D.I Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. ISBN 978-602-376-351-1.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in Motivation Science*, 8(November), 153-179.  
<https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>
- Semiun, Y. OFM. (2024). *Teori-teori Kepribadian: Behavioristik*. D.I. Yogyakarta: PT. Kanisius. ISBN 978-979-21-6408-4
- Shelly Morin, & Tatang Herman. (2022). Systematic Literature Review: Keberagaman Cara Berpikir Siswa Dalam Pemecahan Masalah. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 5(1), 271-286.  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.271-286>
- Sugiyono,. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv. ISBN 979-8433-64-0.